

INTISARI

Latar belakang: Tuberkulosis merupakan suatu penyakit infeksius yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang organ terutama paru paru. Pada tahun 2017 kasus TB baru terbesar terjadi di kawasan Asia Tenggara dan Pasifik Barat dengan 62% kasus, diikuti wilayah Afrika dengan 25% kasus. Sebagian besar penderita tuberkulosis bosan untuk mengkonsumsi obat dikarenakan jarak rumah yang jauh dari fasyankes, pekerjaan yang berat dan penghasilan yang rendah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Faktor Ekonomi dengan Angka Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis.

Metode: Studi *cross-sectional* pada 30 pasien tuberkulosis di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Pekalongan menggunakan rekam medik.

Hasil: Tiga puluh pasien yang didiagnosis TB menunjukkan 16 (53,3%) adalah laki-laki, 11 (36,6%) berusia 26-45 tahun. Kepatuhan minum obat 21 (70%) tidak teratur, 9 (30%) teratur. Hasil data penelitian jarak rumah ke fasilitas kesehatan 16 (53,3%) jauh dengan nilai $P = 0,258$, pekerjaan 12 (40%) rendah dengan nilai $P = 0,963$, penghasilan 16 (53,3%) sangat tinggi dengan nilai $P = 0,942$.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah, pekerjaan, Penghasilan dengan angka kepatuhan minum obat.

Kata kunci: TB, jarak rumah, pekerjaan, penghasilan, Kepatuhan minum obat.

ABSTRAK

Background: Tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis, which can affect the organs especially the lungs. In 2017 the largest new TB case occurred in southeast Asia and the western Pacific with 62% of cases, followed by African territories with 25% of cases. The majority of tuberculosis sufferers are bored to consume the drug because of the distance of a home away from the health care facilities, heavy work and low income.

Purpose: This research aims to determine the relationship between economic factors and the drug's compliance number in tuberculosis sufferers.

Methods: A cross-sectional study on 30 tuberculosis patients at the Lung Health Center of the city of Pekalongan used a medical record.

Conclusion: Thirty patients diagnosed with TB showed 16 (53.3%) Men, 11 (36.6%) Aged 26-45 years. Compliance with Medication 21 (70%) Irregular, 9 (30%) Regular. Results of home-range research data to health facilities 16 (53.3%) Away with the value $P = 0.258$, Job 12 (40%) Low with the value $P = 0.963$, income of 16 (53.3%) Very high with the value $P = 0.942$. Conclusion: There is no significant relationship between the House, occupation, income and the number of drug compliance.

Keywords: TB, home distance, occupation, income, compliance with medication.